



Sikap Percaya Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Lola Manera^{1*}, Dwi Anggraini²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu, Indonesia

* Korespondensi: E-mail: lolamanera08@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study discusses to attitude of confidence in the dance movement of Bengkulu Province offerings in extracurricular activities of SD Negeri 01 Bengkulu City students. The method used is descriptive and the type of research used is qualitative naturalistik. The subjects of the research were grade students extracurricular for dance. The research instrument was the researcher himself using student observation guidelines and interview guides for students and dance coaches. Data collection techniques using interviews and observations, while for data analysis using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions from Miles and Huberman. Test the credibility of the data through increasing perseverance and member checking. The results of this study indicate that students perform wiraga movements, body movements involving elements of the body, wirama that is in harmony with music, and wirasa, ie movements with a smiling face in accordance with the provisions of the dance offerings of Bengkulu Province. Forms of students' self-confidence that appear during dance extracurricular activities are students who dare to do, students are enthusiastic in dancing, students are enthusiastic in dance extracurricular activities, students are independent in dance extracurricular activities, students are responsible for dance extracurricular activities and are able to get along. Confidence in extracurricular dance at SD Negeri 01 Bengkulu City has not yet been awakened. All children are influenced by the emotional aspects related to mood, affect the mind from anxiety so students can be calm by showing smiling face expressions, and movements of limbs in harmony with music.

Keyword: Attitude, confidence, extracurricular, dance.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Sebagaimana dasar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah atau lembaga adalah Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Di bangku persekolahan, pendidikan karakter terintegrasi melalui semua mata pelajaran yang didapatkan oleh peserta didik. Salah satu karakter yang dapat dikembangkan oleh lembaga/sekolah

melalui ekstrakurikuler dan dapat diintegrasikan dengan pembelajaran adalah sikap percaya diri, menurut (Mylsidayu, 2014:105), percaya diri yakni, sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, sikap percaya diri adalah karakter atau sikap seorang individu yang menjadikan dirinya yakin dalam melakukan atau mengambil keputusan demi memperoleh hasil yang maksimal atau yang diharapkan.

Hal ini juga didukung oleh Yanti, et. al. (2016: 964), kegiatan ekstrakurikuler ditunjukkan untuk membantu perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenangan di sekolah. Adanya kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang dan waktu yang lebih luas dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 01 Kota Bengkulu pada hari Sabtu, 05 Februari 2020, peneliti mendapatkan data berupa macam-macam ekstrakurikuler yang sering dilaksanakan yaitu pramuka, dokter kecil, seni musik dol, musik keyboard, olahraga, seni tari, dan kerohanian. Ekstrakurikuler yang ditawarkan tidak semata-mata hanya sebuah kegiatan untuk menambah kesibukan siswa, namun pihak kepala sekolah berusaha dengan keras mengukir prestasi melalui kegiatan nonakademik.

Melalui berbagai macam ekstrakurikuler yang diprogramkan oleh SD Negeri 01 Kota Bengkulu, peserta didik diharapkan dapat mengikuti salah satu atau bahkan beberapa kegiatan yang mampu mengembangkan sikap percaya dirinya. Salah satu ekstrakurikuler yang dianggap mampu mengarahkan, membangun dan menumbuhkembangkan sikap percaya diri peserta didik adalah ekstrakurikuler seni tari. Sesuai dengan pendapat Fitria (2017: 74), ekstrakurikuler seni tari kegiatan menyenangkan dan melatih kepercayaan diri, latihan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Peneliti mengharapkan bahwa

ekstrakurikuler tari selain dapat mengembangkan minat dan bakat siswa, namun juga memiliki pengaruh terhadap sikap percaya diri siswa. Hal ini didukung oleh Gularso (2017: 154), bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kesenian semua potensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh beberapa siswa di bidang seni dapat tergali dan tersalurkan

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang diminati oleh siswa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal. Ekstrakurikuler seni tari juga kegiatan yang menyenangkan dan melatih kepercayaan diri, latihan yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Utami (2018: 91), tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk membantu mengembangkan motorik anak, dan juga rasa percaya diri anak. Hal ini didukung oleh Putri dan Desyandri (2019: 188), bahwa seni tari kreasi mampu meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun dengan pemberian *treatment* secara terus menerus dalam waktu tertentu. Keberadaan seni dalam dunia pendidikan juga didukung oleh peraturan pemerintah dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan dasar dan menengah wajib memuat seni dan budaya. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri dapat direalisasikan di lingkungan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Sikap percaya diri penting karena seseorang yang memiliki keterampilan, kemampuan, bakat, dan pengetahuan tidak akan bisa menunjukkan apa yang telah dimilikinya jika tidak didukung dengan sikap percaya diri. Sesuai dengan pernyataan Lestari (2016: 41), bahwa setiap melakukan sesuatu harus dilandasi yakin dengan diri sendiri dan melalui kegiatan seni tari dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk mengembangkan rasa sikap percaya diri. Setiap anak unik, berbeda dan memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar, serta dapat berpikir kreatif dan mandiri. Oleh karena itu, anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi melalui pembelajaran sejak dini. Jika potensi pada diri anak tidak direalisasikan, berarti anak telah kehilangan kesempatan dalam hidupnya.

Salah satu untuk mengembangkan sikap percaya diri dengan mengimbangkan kebutuhan badaniah dan rohaniyah. Seperti yang kita pahami, manusia terdiri dari unsur badaniah dan rohaniyah, yang dalam pelaksanaannya, kedua unsur tersebut membutuhkan asupan yang seimbang dalam kehidupan. Menurut Pekerti (2007: 1.9) seni adalah untuk memenuhi fungsi perkembangan anak, baik fisik maupun mental. Hal ini sependapat dengan Mulyani (2016: 11), seni adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, untuk memenuhi kebutuhan rohaninya.

Melalui ekstrakurikuler seni tari, anak dibangun menjadi manusia sosial yang peduli dan saling membutuhkan satu dengan yang lain. Pada masa Sekolah Dasar, anak yang semula sangat menonjolkan ke"aku"annya, egonya sangat besar berangsur-angsur mulai menyadari bahwa mereka

merupakan bagian yang tak terpisahkan dari lingkungannya. Mereka mulai menaruh perhatian pada orang lain di sekitarnya, tidak hanya pada lingkungannya keluarganya saja. Mereka mulai mencari teman akrab dan sudah mampu bekerja bersama dengan mereka mengikuti aturan-aturan kelompok. Sependapat dengan Pamadhi (2014: 3.9), mengatakan bahwa membimbing anak menjadi salah satu makhluk sosial merupakan salah satu tugas pendidikan yang sangat penting di samping tugas-tugas pendidikan yang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Februari 2020 di SD Negeri 01 Kota Bengkulu, peneliti menemukan fakta bahwa sikap percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari terlihat lebih nampak apabila dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Data tersebut diperkuat oleh pernyataan guru MIP yang menyatakan bahwa sikap percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari nampak lebih berkembang. Melihat situasi dan kondisi tersebut, peneliti tertarik mengkaji hal tersebut lebih mendalam.

Dalam kelompok, mereka saling mengingatkan terhadap gerakan yang dilakukan dan ketika melakukan gerakan tari ekspresi pada wajah mereka seimbang dengan musik. Tidak hanya gerakan, ekspresi wajah, tetapi mereka juga memiliki kostum sendiri yang membuat mereka lebih percaya diri saat tampil di depan umum. Maka dari itu, data pengamatan awal belum menjamin benar anak-anak percaya diri, peneliti belum yakin dan ingin lebih lanjut mengadakan penelitian karena ingin membuktikan sikap percaya diri pada siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu melalui ekstrakurikuler seni tari.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu begitu semangat mengikuti ekstrakurikuler seni tari tampak saat mereka datang lebih awal dari jam ekstrakurikuler yang sudah ditentukan. Rasa peduli sesama teman, bentuk kerja sama dan rasa tanggung jawab dalam melakukan gerakan seni tari. Siswa antusias mengikuti materi praktik. Dijelaskan juga oleh Ibu Rahma Staf TU SD Negeri 01 Kota Bengkulu merupakan salah satu SD Negeri rujukan yang melaksanakan ekstrakurikuler seni tari sejak tahun 1987 dan masih aktif sampai sekarang, dengan banyak prestasi yang di raih. Siswa SD Negeri 01 Kota Bengkulu merupakan siswa pilihan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

2. METODE

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif untuk menjabarkan dan menguraikan suatu peristiwa, yaitu pengaruh ekstrakurikuler seni tari terhadap sikap percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik di SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Kualitatif deskriptif dipilih karena data yang nantinya akan disajikan adalah berupa kata atau kalimat. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan juga perilaku seseorang. Subjek dalam penelitian ini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari dan pembina ekstrakurikuler seni tari. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini

yaitu di lakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data aktivitas dalam analisis Data *Collection*, Data *Condensation*, Data *Display*, dan *Conclusion Drawing/ Verifying*. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu Peningkatan Ketekunan dan *Member Check*.

3. HASIL

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tiga aspek yang diamati yaitu, keyakinan kemampuan diri, kemampuan dalam bergaul dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut.

Keyakinan Kemampuan Diri

a. Keyakinan siswa dalam melakukan gerakan dengan teknik yang diajarkan

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil, peserta didik yang serius, giat dan tekun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka juga mampu untuk mengikuti *step by step* materi yang diberikan oleh pembina. Siswa nampak mampu melakukan gerakan dengan teknik yang diajarkan pembina, terlihat apabila pembina sedang menjelaskan materi mereka akan dengan seksama memperhatikan dan mendengarkan, agar sesuai dengan teknik yang diajarkan. Ketika mereka diminta untuk mengerjakan suatu hal mereka mampu mengerjakannya dengan baik hal tersebut tercermin dalam proses selama ekstrakurikuler seni tari. Sejalan dengan hasil dari wawancara maka peneliti mendapatkan data berupa penjabaran

aspek keyakinan diri. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong memiliki keyakinan diri

Melalui beberapa hal selama mengikuti proses ekstrakurikuler seni tari siswa nampak begitu tertib dan sesuai dengan teknik yang diajarkan pembina, siswa memiliki kemauan untuk belajar dan semangat. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari

tergolong memiliki keyakinan diri. Hal tersebut tercermin melalui beberapa hal selama siswa mendapatkan materi latihan, mereka nampak ingin sekali mencoba dan mempraktikkannya dalam ekstrakurikuler, siswa nampak sangat berusaha dalam berlatih menari, mereka nampak selalu mencoba agar sesuai dengan teknik yang diajarkan pembina.



Gambar 1. Siswa Sesuai Dengan Teknik yang Diajarkan
Sumber: Dokumentasi MIP, 2020

b. Keyakinan siswa dalam melakukan gerakan dengan hafalan yang benar

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil peserta didik yang selalu serius, giat dan tekun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka juga mampu mengikuti *step by step* materi yang diberikan oleh pembina. Siswa nampak mampu melakukan gerakan dengan hafalan yang benar, terlihat apabila pembina sedang menjelaskan mereka akan dengan seksama memperhatikan dan mendengarkan, selanjutnya ketika mereka diminta untuk mengerjakan suatu hal mereka mampu mengerjakannya dengan baik hal tersebut tercermin dalam proses selama ekstrakurikuler seni tari. Sejalan dengan hasil wawancara, maka peneliti mendapatkan data berupa penjabaran aspek keyakinan diri. Siswa yang

mengikuti ekstrakurikuler seni tari memiliki keyakinan diri.

Melalui beberapa hal selama mengikuti proses ekstrakurikuler seni tari siswa nampak begitu tertib dan sesuai dengan gerakan hafalan yang benar, siswa memiliki kemauan yang sangat tinggi dan kuat, selain itu semangat mereka pun terlihat baik dalam melakukan banyak hal. Hal tersebut tercermin melalui selama siswa mendapatkan materi ajar baru, mereka nampak ingin sekali mencoba dan mempraktikkannya baik itu dalam ekstrakurikuler, siswa nampak sangat berusaha dalam berlatih menari, mereka nampak selalu mencoba dan mencoba sesuai dengan gerakan hafalan yang benar.



Gambar 2. Siswa Sesuai Dengan Teknik yang Diajarkan
Sumber: Dokumentasi MIP, 2020

- c. Keyakinan siswa dalam melakukan gerakan sesuai dengan tempo musik tanpa ragu-ragu

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil siswa yang selalu serius, giat dan tekun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka juga mampu untuk mengikuti *step by step* materi yang diberikan oleh pembina. Siswa nampak mampu melakukan gerakan tari sesuai dengan tempo musik, terlihat saat musik berganti mereka melakukan gerakan tanpa ragu-ragu dan saat pembina sedang menjelaskan mereka akan dengan seksama memperhatikan dan mendengarkan, selanjutnya ketika mereka diminta untuk mengerjakan suatu hal mereka mampu mengerjakannya dengan baik hal tersebut tercermin dalam proses selama ekstrakurikuler seni tari.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka

peneliti mendapatkan data berupa penjabaran aspek keyakinan diri. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong memiliki aspek keyakinan diri. Hal tersebut tercermin melalui beberapa hal selama mengikuti proses belajar mengajar dan ekstrakurikuler seni tari siswa nampak begitu tertib dan sesuai dengan arahan pembina, siswa memiliki kemauan yang sangat tinggi dan kuat terhadap melakukan gerakan tari dengan tempo musik tanpa ragu-ragu, selain itu semangat mereka pun terlihat dalam melakukan gerak tari. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari memiliki keyakinan diri. Hal tersebut tercermin melalui beberapa hal selama siswa mendapatkan materi baru, nampak ingin sekali mencoba dan mempraktikkannya baik itu dalam ekstrakurikuler, siswa juga berusaha dalam berlatih menari agar sesuai dengan tempo musik.



Gambar 3. Siswa Melakukan Gerakan Sesuai dengan Tempo Musik
Sumber: Dokumentasi MIP, 2020

- d. Keyakinan dalam ekspresi sesuai dengan tema tari

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil peserta didik yang selalu serius, giat dan tekun dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Mereka juga mampu untuk mengikuti *step by step* yang diberikan oleh pembina. Siswa nampak mampu melakukan gerakan dengan ekspresi yang sesuai dengan tema tari, terlihat saat mereka melakukan gerakan tari sambil

tersenyum, karena tema tari yang dilakukan siswa merupakan tari penyambutan maka dari itu siswa diwajibkan selalu tersenyum. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil wawancara berupa aspek keyakinan diri yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Hal tersebut tergambar melalui sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler saat melakukan gerakan dengan ekspresi yang tersenyum.



Gambar 4. Siswa Melakukan Gerakan Sesuai dengan Tema Tari
Sumber: Dokumentasi MIP, 2020

- e. Keyakinan siswa tampil di depan umum

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil siswa yang selalu serius, giat dan tekun dalam kegiatan ekstrakurikuler

seni tari. Mereka juga mampu untuk mengikuti *step by step* yang di berikan oleh pembina. Siswa nampak mampu melakukan gerakan tari terlihat sambil tersenyum tampil di depan umum dan saat pembina sedang menjelaskan

mereka akan dengan seksama memperhatikan dan mendengarkan, selanjutnya ketika mereka diminta untuk mengerjakan suatu hal mereka mampu mengerjakannya dengan baik hal tersebut tercermin dalam proses selama ekstrakurikuler seni tari.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil berupa aspek keyakinan diri yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Siswa mampu melakukan gerakan dengan ekspresi sesuai dengan tema tari, terlihat saat mereka melakukan gerakan tari sambil tersenyum tampil di depan

umum. Saat pembina sedang menjelaskan mereka akan dengan seksama memperhatikan dan mendengarkan, selanjutnya ketika mereka diminta untuk mengerjakan suatu hal mereka mampu mengerjakannya dengan baik hal tersebut tercermin dalam proses selama ekstrakurikuler seni tari dan tugas menghafal gerakan tari, ketika pada pertemuan sebelumnya diberikan tugas tersebut, maka minggu selanjutnya mereka biasanya sudah hafal tinggal pembedaan hitungan dan kejelasan gerak.



Gambar 5. Siswa Yakin Tampil di Depan Umum
Sumber: Dokumentasi MIP, 2020

2. Kemampuan Dalam Bergaul

- a. Interaksi dengan teman dalam menari, sehingga ada timbal baliknya saat menari di dalam kelompok.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil berupa dalam tari persembahan Provinsi Bengkulu interaksi yang terjadi dalam tarian sangat sedikit dibandingkan dengan tari kreasi. Siswa melakukan gerakan dengan timbal baliknya sesuai dengan ketukan masing-masing sehingga terlihat selaras interaksi yang ada dalam tarian. Tidak hanya dalam kelompok tari, mereka juga

mampu bergaul sesama teman yang lain, nampak juga pada saat mereka membantu sesama teman saat belum hafal gerakan baik itu tim kelompok tari dan adik kelas mereka. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan data berupa dalam tari persembahan Provinsi Bengkulu interaksi yang terjadi dalam tarian sangat sedikit dibandingkan dengan tari kreasi. Mereka juga ingin belajar. Siswa juga nampak bertindak adil dengan temannya, terlihat mereka mampu menyelesaikan masalah temannya



Gambar 6. Siswa Interaksi Dengan Teman dalam Menari, Sehingga Ada Timbal Baliknnya Saat Menari di dalam Kelompok
Sumber: dokumentasi MIP, 2020

3. Bertanggung Jawab

- a. Kesalahan saat menari secara mandiri memperbaiki sendiri jika salah saat menari

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil berupa tanggung jawab yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Hal tersebut tergambar melalui sikap siswa selama mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Nampak bahwa siswa selalu menyelesaikan tugasnya dengan baik saat melakukan kesalahan saat menari secara mandiri memperbaiki sendiri jika

salah saat menari, dan tugas menghafal gerakan tari, ketika pada pertemuan sebelumnya diberikan tugas tersebut, maka minggu selanjutnya mereka biasanya sudah hafal tinggal pembenahan hitungan dan kejelasan gerak yang telah diajarkan pembina. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari mampu menghafalnya sendiri di dalam maupun luar jam ekstrakurikuler.



Gambar 7. Siswa Secara Mandiri Memperbaiki Sendiri Jika Salah Saat Menari
Sumber: Dokumentasi MIP, 2020

- b. Mengulang gerakan tari jika belum hafal secara mandiri

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Hal tersebut tergambar melalui sikap siswa selama mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Nampak bahwa siswa selalu menyelesaikan tugasnya dengan baik saat mengulang gerakan tari jika belum hafal baik secara

mandiri maupun bersama teman yang sudah hafal. Selama siswa memiliki janji pada siapapun juga selalu ditepati, nampak bahwa mereka anak yang amanah dan dapat dipercaya. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan data berupa selama siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari rasa tanggung jawab siswa terhadap ragam gerak tari.



Gambar 8. Siswa Mengulang Gerakan Tari Jika Belum Hafal Secara Mandiri
Sumber: Dokumentasi MIP, 2020

- c. Mengulang gerakan tari secara mandiri meskipun pembina belum datang.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Hal tersebut tergambar melalui sikap siswa selama mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Nampak bahwa siswa selalu menyelesaikan tugasnya dengan baik saat mengulang gerakan tari jika belum hafal baik secara mandiri maupun bersama teman sebelum pembina datang maupun saat ekstrakurikuler berlangsung. Selama siswa memiliki janji pada siapapun juga

selalu ditepati, nampak bahwa mereka anak yang amanah dan dapat dipercaya. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan hasil berupa aspek tanggung jawab yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Hal tersebut tergambar melalui sikap siswa selama mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Nampak bahwa siswa selalu menyelesaikan tugasnya dengan baik saat mengulang gerakan tari jika belum hafal baik secara mandiri maupun bersama teman sebelum pembina datang maupun saat ekstrakurikuler berlangsung.



Gambar 9. Siswa Mengulang Gerakan Tari Secara Mandiri Meskipun Pembina Belum Datang
Sumber: Dokumentasi MIP, 2020

4. PEMBAHASAN

Aspek keyakinan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tergolong baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, siswa nampak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa mampu mengikuti proses ekstrakurikuler tari dengan tertib dan sesuai arahan, selain itu siswa juga memiliki kemauan serta semangat yang kuat dalam melakukan apa yang diminta dengan percaya diri. Hal tersebut terlihat saat proses observasi berlangsung diperkuat dengan hasil wawancara. Sesuai dengan pernyataan Lestari (2016: 41), bahwa setiap melakukan sesuatu harus dilandasi yakin dengan diri sendiri.

Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keyakinan siswa dalam melakukan gerakan dengan teknik yang diajarkan yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong baik. Hal tersebut terlihat melalui garis merah yang dapat ditarik melalui kedua cara pengumpulan data. Kemudian mereka terlihat sangat berusaha dalam berlatih menari. Setiap dari mereka juga memiliki cita-cita yang tinggi. Mereka memiliki sikap yang ulet,

tekun dan juga yakin pada suatu hal, sesuai dengan pernyataan Lestari (2016: 41), bahwa setiap melakukan sesuatu harus dilandasi yakin dengan diri sendiri. Berdasarkan penggambaran tersebut maka hasil wawancara dan observasi dikatakan linier dan sejalan.

Dalam berkespresi melakukan tarian tidak selalu tersenyum atau dengan wajah yang ceria, karena tarian itu harus diungkapkan dengan tema tari atau isi dari tari. Sesuai pendapat Hasnah (2010:7) tari merupakan salah satu bentuk karya seni yang menggunakan media gerak agar dapat dinikmati nilai keindahannya. Bahwa saat siswa sudah hafal gerak tari maka ekspresi itu akan keluar dengan sendirinya sesuai teknik yang diajarkan. Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keyakinan siswa dalam melakukan gerakan dengan tempo musik tanpa ragu-ragu, data wawancara dan observasi juga menyebutkan bahwa selama siswa terkait memiliki tugas saat menghafal gerakan, selalu dikerjakan dengan serius mengulangi gerakan agar sesuai dengan tempo musik dan rasa peka terhadap musik. Mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong baik. Sependapat dengan Hasnah (2010:26),

bahwa kepekaan rasa seorang penari baik dalam penguasaan rasa gerak, penguasaan ruang rasa, dan ruang waktu haruslah terjalin semaksimal mungkin agar dapat mewujudkan gerak yang indah.

Siswa sudah melakukan gerak dengan teknik yang diajarkan dan sudah yakin terhadap diri sendiri. Menandakan anak-anak yakin dengan kemampuan diri sendiri diperkuat dengan pendapat Mylsidayu (2014:105) orang percaya diri memiliki ciri yakin atas kemampuan diri sendiri dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, saat melakukan gerakan jika sudah hafal sesuai dengan teknik yang diajarkan maka rasa menjiwai terhadap tari akan terwakilkan sendiri saat tersenyum. Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keyakinan siswa dalam melakukan gerakan dengan hafalan yang benar, data wawancara dan observasi juga menyebutkan bahwa selama siswa terkait memiliki tugas saat menghafal gerakan, selalu dikerjakan dengan serius. Mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong baik. Hal tersebut terlihat melalui garis merah yang dapat ditarik melalui kedua cara pengumpulan data. Kemudian mereka terlihat sangat berusaha dalam berlatih menari sesuai dengan pernyataan Lestari (2016: 41), bahwa setiap melakukan sesuatu harus dilandasi yakin dengan diri sendiri.

Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa indikator keyakinan siswa dalam melakukan gerakan tampil di depan umum, data wawancara dan observasi juga menyebutkan bahwa selama siswa terkait memiliki tugas saat menghafal gerakan, selalu dikerjakan dengan serius mengulangi gerakan agar bisa

merasakan gerak tari yang dilakukan dan tidak ada beban saat tampil di depan umum. Mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong baik. Hal tersebut terlihat melalui garis merah yang dapat ditarik melalui kedua cara pengumpulan data. Kemudian mereka terlihat bertenaga saat melakukan gerak tari. Sesuai yang disampaikan oleh Pamadhi (2011: 2.37) tenaga merupakan hal yang penting untuk mewujudkan suatu gerak dibutuhkan tenaga.

Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa aspek kemampuan dalam bergaul siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong baik. Data wawancara dan observasi menyebutkan bahwa dalam tari persembahan Provinsi Bengkulu sedikit adanya interaksi yang terjadi sesama penari, nampak interaksi yang terjadi saat siswa melakukan gerakan ketiga dan keempat. Data wawancara dan observasi menyebutkan bahwa siswa mampu berteman dengan siapapun dan tidak membedakan. Kemudian peserta didik nampak mampu bertindak adil dengan siapapun. Didukung oleh Mylsidayu (2014: 103-104), aspek kemampuan dalam bergaul termasuk dalam aspek sikap percaya diri, dalam suatu proses kemampuan dalam interaksi sosial yang terjalin antarindividu dalam lingkungan sosialnya.

Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa aspek tanggung jawab siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tergolong baik. Hal tersebut dapat ditarik melalui kedua cara pengumpulan data. Data wawancara dan observasi menyebutkan bahwa selama siswa saat melakukan kesalahan saat menari secara mandiri memperbaiki langsung gerakan tanpa

disuruh pembina, siswa juga saat memiliki tugas selalu diselesaikan tepat pada waktunya dan siswa mendapatkan gerakan baru atau materi tambahan, mereka mampu menghafalnya sendiri di dalam maupun luar jam ekstrakurikuler secara mandiri karena mereka memiliki rasa tanggung jawab saat menghafal gerak tari yang telah diajarkan pembina. Didukung oleh Mylsidayu (2014: 104), aspek-aspek yang berhubungan dengan kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan diri, sikap optimis, bertanggung jawab dan rasional serta realistis.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang sikap percaya diri melalui ekstrakurikuler seni tari, dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri melalui ekstrakurikuler seni tari SD Negeri 01 Kota Bengkulu, pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari dalam melakukan aspek tari wiraga (gerak tari), wirama (gerakan sesuai dengan musik), dan wirasa (ekspresi wajah) dalam latihan gerak tari pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah siswa melakukan dan menyelesaikan ragam gerakan dengan melibatkan

unsur-unsur anggota tubuh yakni jari tangan, pergelangan tangan, muka, kepala, bahu, leher, mata, dan pergelangan kaki, melakukan gerakan dengan mendengarkan suara musik, menari dengan ekspresi wajah tersenyum sesuai ketentuan ragam gerakan tari tetapi masih ada anak yang belum terlihat tersenyum saat menari.

Bentuk sikap percaya diri siswa yang muncul selama kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu siswa berani berbuat, siswa semangat dalam menari, siswa antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan mampu bergaul. Sikap percaya diri pada ekstrakurikuler seni tari SD Negeri 01 Kota Bengkulu belum terbangun semua pada anak dipengaruhi oleh aspek wirasa yang berkaitan dengan suasana hati mempengaruhi pikiran dari kecemasan sehingga siswa dapat bersikap tenang dengan menunjukkan ekspresi wajah tersenyum, dan gerakan anggota tubuh yang serasi dengan musik.

6. REFERENSI

- Fitria, H. A. (2017). *Pengaruh pelatihan seni tari terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa SDN Kauman 1 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Gularso, D, M. (2017). Ekstrakurikuler Pendidikan Seni Tari Untuk Penanaman Budi Pekerti Siswa Di SD Negeri Keputran A Yogyakarta. *Respository Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3) , 185-190.
- Hermayanti, T. (2015). Peningkatan kepercayaan diri melalui kegiatan menari kreatif. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 389-400.

- Lestari, Y. S., & Sindhuredja, F. X. (2016). Implementasi Pendidikan karakter Melalui Kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri 1 Tirenggo Tahun pelajaran 2015/2016. *Trihayu: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 3(1).
- Marzuki, (2012). *Pendidikan Karakter dan Pengintegrasian dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Mylsidayu, A. (2014). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nihayah, U. (2015). Mengembangkan potensi anak: antara mengembangkan bakat dan eksploitasi. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 10(2), 135-150.
- Pamadhi, H. (2011). *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purnamasari, T. A., & Permanasari, A. T. (2019). Implementasi Pembelajaran Tari dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-6 Tahun (Penelitian Kualitatif Deskriptif di Sanggar Raksa Budaya Kota Serang-Banten). *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 4(1).
- Putri, D. A., & Desyandri, D. (2019). Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 185-190.
- Septiani, I., Astuti, F., & Mansyur, H. (2019). Menanamkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari Di SMP Negeri 2 Bukittinggi. *Jurnal Sendratasik*, 8(3), 8-14.
- Utami, W. T., Yeni, I., & Yaswinda, Y. (2019). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional di taman kanak-kanak sani ashila padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 87-94.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).